

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan untuk semua manusia karena semuanya akan dikenai pendidikan untuk ikut melaksanakannya. Pendidikan sebenarnya mencakup tentang sesuatu yang konseptual baik yang bersifat abstrak dan teoritis yang meliputi berbagai aspek-aspek kemanusiaan yang luas. Dalam tataran praktik pendidikan itu sendiri sebenarnya terjadi dalam bentuk proses pembelajaran. Pada tataran pembelajaran inilah tujuan-tujuan pendidikan direalisasikan. Dengan demikian, baik tidaknya proses pembelajaran menjadi utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dan pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran merupakan pencapaian tujuan pendidikan yang besar. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dasar (SD) diharapkan dapat membekali peserta didik dengan spiritual keagamaan yang kuat, bersikap positif terhadap masalah kebangsaan dan kenegaraan, pengetahuan, keterampilan, dan akhlak mulia yang diperlukan sebagai dasar membangun karakter anak bangsa yang beradab. Proses pembelajaran adalah sarana penting yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Sekolah merupakan lembaga untuk proses belajar mengajar yang berperan dalam hal mendidik, memperbaiki dan membina peserta didik tentang berbagai ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan berpikirnya dan peningkatan kecerdasan peserta didik. Tujuan sekolah bukan hanya untuk meningkatkan kecerdasan dalam hal ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mencakup implementasi dari ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupannya berupa keterampilan berpikir yang dapat mengembangkan kreatifitas dalam diri peserta didik. Setiap sekolah juga harus membentuk karakter yang baik dalam diri siswanya karena tanpa karakter yang baik mereka tidak akan bisa menjadi pemimpin yang baik pula.

Adapun kurikulum yang terakhir diubah yakni Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka Belajar sekarang ini. Bisa diambil kesimpulan bahwasanya Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Maksudnya yaitu Merdeka Belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki daya suai). Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, mata pelajaran yang disediakan hampir sama dengan Kurikulum KTSP. Salah satu contoh perbedaannya yaitu seperti mata pelajaran IPAS yang dimodifikasi dari gabungan mata pelajaran IPA dan IPS, sehingga menjadi IPAS. Pokok bahasan yang akan dibahas yaitu pada pelajaran 5 “Ekosistem”, siswa akan mempelajari mengenai peran masing-masing komponen dalam jaring-jaring makanan. Selain itu, siswa juga akan melihat pentingnya menjaga jaring-jaring makanan dalam upaya menjaga keseimbangan di ekosistem serta dampak yang bisa terjadi jika ada ketidakseimbangan pada ekosistem.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran mata pelajaran IPAS Kelas V SD Tahfizh Qur’an Karimah Berastagi, peneliti menemui permasalahan diantaranya yaitu kurangnya minat belajar siswa karena pembelajaran IPAS yang dibawakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional dan kurangnya penerapan media pembelajaran yang tidak bervariasi atau terkesan monoton. Sehingga proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, karena pada dasarnya penggunaan media pembelajaran berupa permainan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, dalam mata pelajaran IPAS terdapat guru yang terlalu sering memusatkan siswa pada buku teks atau buku pegangan siswa, sehingga guru akan terlalu sering menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa merasa bosan dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPAS.

Setelah melihat kondisi Kelas V SD Tahfizh Qur’an Karimah Berastagi, maka perlu adanya usaha untuk menyampaikan pembelajaran IPAS dengan tepat, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar seseorang guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan terkesan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Guru yang bertugas membimbing siswa perlu membuat suatu perencanaan dalam menguasai dan menggunakan metode sebagai alat untuk media mengajar

untuk mewujudkan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan atau penggunaan media dalam pembelajaran merupakan suatu langkah yang harus dilakukan guru guna agar tujuan pembelajaran dapat sesuai yang diharapkan. Menentukan dan memilih media yang digunakan dalam proses belajar mengajar haruslah sesuai dengan kurikulum sehingga guru harus berpikir atau mencari media apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran yang membuat kondisi belajar menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu adanya perbaikan dan modifikasi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas V SD Tahfizh Qur’an Karimah Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model dan media yang digunakan guru kurang menarik dan bervariasi, sehingga siswa kurang memahami pokok bahasan pembelajaran IPAS.
2. Proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran.
3. Siswa merasa bosan dan kesulitan dalam pembelajaran IPAS, sehingga minat belajar siswa masih rendah dalam pembelajaran tersebut tidak optimal.
4. Kurangnya fasilitas di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, diperlukan batasan masalah sesuai dengan kemampuan penulis agar penelitian ini lebih terarah. Oleh karna itu batasan penelitian ini hanya dibatasi pada **“Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Pelajaran 5 “Ekosistem” Submateri 1 “Komponen Ekosistem dan Rantai Makanan” Di Kelas V SD Tahfizh Qur’an Karimah Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa dengan menggunakan penggunaan media pembelajaran *Scrapbook* pada Mata Pelajaran IPAS Pelajaran 5 “Ekosistem” Submateri 1 “Komponen Ekosistem dan Rantai Makanan” Di Kelas V SD Tahfizh Qur’an Karimah Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana minat belajar siswa tanpa menggunakan penggunaan media pembelajaran *Scrapbook* pada Mata Pelajaran IPAS Pelajaran 5 “Ekosistem” Submateri 1 “Komponen Ekosistem dan Rantai Makanan” Di Kelas V SD Tahfizh Qur’an Karimah Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah pengaruh penggunaan media pembelajaran *Scrapbook* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran IPAS Pelajaran 5 “Ekosistem” Submateri 1 “Komponen Ekosistem dan Rantai Makanan” Di Kelas V SD Tahfizh Qur’an Karimah Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan penggunaan media pembelajaran *Scrapbook* pada Mata Pelajaran IPAS Pelajaran 5 “Ekosistem” Submateri 1 “Komponen Ekosistem dan Rantai Makanan” Di Kelas V SD Tahfizh Qur’an Karimah Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa tanpa menggunakan penggunaan media pembelajaran *Scrapbook* pada Mata Pelajaran IPAS Pelajaran 5 “Ekosistem” Submateri 1 “Komponen Ekosistem dan Rantai Makanan” Di Kelas V SD Tahfizh Qur’an Karimah Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Scrapbook* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran IPAS Pelajaran 5 “Ekosistem” Submateri 1 “Komponen Ekosistem dan Rantai Makanan” Di Kelas V SD Tahfizh Qur’an Karimah Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam mengatasi persoalan rendahnya tingkat minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan media Scrapbook pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang materi Pelajaran 5 “Ekosistem” Submateri 1 “Komponen Ekosistem dan Rantai Makanan”. Selain itu penelitian ini memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain atau penelitian selanjutnya yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa, guru, maupun sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Siswa

Dapat membangkitkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS serta menumbuhkan rasa semangat dan menyenangkan pada siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPAS. Selain itu, meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

1.6.2.2 Bagi Guru

Dapat menjadikan penggunaan media pembelajaran Scrapbook sebagai salah satu alternatif guna meningkatkan hasil dan minat belajar siswa, serta sebagai salah satu upaya memperbaiki dan mempermudah pembelajaran IPAS sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Dengan begitu, tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan kepada sekolah dalam memilih model, metode, maupun media pembelajaran yang akan diajarkan. Serta fasilitas sekolah yang memadai guna tercapainya tujuan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai model, metode, maupun media yang bervariasi sehingga meningkatkan minat belajar siswa.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Dapat sebagai pedoman mengajar nantinya untuk diterapkan di lapangan, serta menambah wawasan sebagai calon guru dalam memilih dan menggunakan model, metode, maupun media pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu, sebagai bahan informasi lanjutan untuk peneliti berikutnya dengan menghasilkan beragam model, metode, dan media yang bervariasi.

